**PENGARUH NORMA MORAL DAN KESADARAN MEMBAYAR PAJAK TERHADAP KEMAUAN MEMBAYAR PAJAK ORANG PRIBADI**

(Survei pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya)

***THE EFFECT OF MORAL NORMS, AWARENESS TOWARD PAYING TAXES WILLINGNESS TO PAY PERSONAL INCOME TAX***

(*Survey on Individual Taxpayers in The Tax office Pratama Majalaya)*

**Oleh:**
**Indah Dharmawati Utari dan Inta Budi Setyanusa**
**UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA**

***ABSTRACT***

*The increasing knowledge, understanding and awareness of taxpayers about taxes strongly supports independence in meeting the needs of funds for the benefit of state administration, so that taxes play an important role for state revenue. Tax revenues are an important aspect of ensuring the sustainability of development based on self-sufficiency in financing, although in practice, a country will face obstacles, especially on the willingness of the people to pay taxes, in which case the tax avoidance behavior will emerge from Society as a manifestation of his unwillingness in paying taxes imposed by the state to him.*

*In this study the method used is descriptive method and verification method with a sample of 100 people taxpayers of individuals registered in KPP Pratama Majalaya. This method is used to see the variable picture of the influence of moral norms and awareness of paying taxes on the willingness to pay taxes ribadi people. Data analysis techniques use multiple linear regression.*

*The results show that the moral norms affect the willingness to pay taxes with a strong positive relationship. And awareness of paying taxes also have an effect on the willingness to pay taxes with a strong relationship of both variables are awareness of paying taxes that give greater direct effect.*

***Keywords: Moral Norms, Awareness of paying taxes, willingness to pay taxes***

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

"Dengan semakin berkembangnya dunia bisnis di Indonesia yang ditandai dengan maraknya kegiatan usaha di seluruh sektor ekonomi baik formal maupun informal membawa dampak positif konstruksi terhadap kehidupan masyarakat, hal ini juga sebagai sumber potensial yang harus digali sebagai untuk kepentingan penerimaan negara dari sektor perpajakan "(Waluyo, 2011:3). "Pajak sebagai salah salah satu peran serta masyarakat dalam pembiayaan negara, dengan semakin meningkatnya pengetahuan, pemahaman dan kesadaran wajib pajak tentang pajak sangat mendukung kemandirian dalam memenuhi kebutuhan dana untuk kepentingan penyelenggaraan negara, sehingga pajak memegang peran penting bagi penerimaan negara" (Waluyo, 2011:3).

"Penerimaan negara yang berasal dari pajak merupakan salah satu aspek penting dalam rangka menjamin kelangsungan pembangunan yang berbasis pada kemandirian dalam pembiayaan, meskipun demikian dalam implementasinya, suatu negara akan menghadapi kendala terutama terkait kemauan masyarakat untuk membayar pajak, dalam hal ini akan muncul perilaku penghindaran pajak dari masyarakat sebagai wujud keengganannya dalam membayar pajak yang dibebankan oleh negara kepadanya"(Timbul Hamongan S & Imam Mukhlis , 2012:104). "Seperti salah satu fenomena penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan raksasa penyedia layanan internet, dimana perusahaan tersebut tidak mau membayar pajak sesuai bisnisnya di indonesia atau dengan kata lain menghindari pajak yang sudah menjadi

kewajibannya"(Haniv, Kepala Kantor Dirjen Pajak, 2016). "Selain penghindaran pajak terdapat juga beberapa pelanggaran pajak seperti yang dilakukan oleh salah satu perusahaan pertambangan yaitu menunggak pembayaran pajak" (Ferdi, Kepala Dinas Energi Sumberdaya Mineral,2017).

"Salah satu cara yang dilakukan Direktorat Jendral Pajak untuk meningkatkan kemauan membayar pajak dalam memenuhi kewajiban membayar pajak adalah dengan meningkatkan pelayanan kepada wajib pajak dengan pelayanan prima untuk mencapai profesionalisme kerja, dengan sistem perpajakan yang modern serta pelayanan prima dan profesionalisme kerja aparat pajak dapat meningkatkan kepuasan wajib pajak sehingga memperbaiki persepsi wajib pajak mengenai sistem perpajakan dan pelayanan fiskus" (Liberti Pandiangan, 2007:244).

### 1.2 Rumusan Masalah

Adapun uraian dari latar belakang penelitian dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pegaruh norma moral seorang wajib pajak terhadap kemauan membayar pajak.
2. Seberapa besar pengaruh kesadaran membayar pajak terhadap kemauan membayar pajak.

## I. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

### 2.1 Kajian Pustaka

#### 2.1.1 Norma Moral

Menurut Timbul Hamonangan Simanjuntak dan Imam Mukhlis (2012:101) bahwa "moral perpajakan atau disebut juga motivasi intrinsik individu untuk bertindak. Yang didasari oleh nilai-nilai yang dipengaruhi oleh norma-norma budaya. Sehingga dapat dipahami sebagai penjelasan prinsi-prinsip moral atau nilai-nilai yang diyakini seseorang mengapa membayar pajak".

#### 2.1.2 Kesadaran Membayar Pajak

Menurut Safri Nurmantu (2005:103) definisi "kesadaran wajib pajak adalah Penilaian positif masayarakat wajib pajak terhadap pelaksanaan fungsi negara oleh pemerintah akan menggerakan masyarakat untuk mematuhi kewajibannya untuk membayar pajak".

#### 2.1.3 Kemauan Membayar Pajak

Menurut Liberty Pandiangan (2014:179) "kemauan membayar pajak adalah Kemauan membayar pajak merupakan salah satu wujud pelaksanaan kewajiban perpajakan yang dilaksanakan wajib pajak dengan cara membayar atau menyetor pajak terhutang ke kas negara melalui tempat pembayaran pajak yang telah ditetapkan. Pajak yang dibayar atau disetor selain berupa pajak sendiri dapat juga dari hasil pemotongan atau pemungutan pajak pihak lain".

### 2.2 Kerangka Pemikiran

#### 2.2.1 Pengaruh Norma Moral Terhadap Kemauan Membayar Pajak

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:145) "Moral masyarakat akan mempengaruhi pengumpulan pajak oleh fiskus. Dengan integritas tinggi tentunya pemenuhan kewajiban perpajakn akan lebih baik, dimana *voluntary comliance* wajib pajak berada pada posisi yang baik. Kepatuhan wajib pajak akan lebih baik jika moral penduduk baik. Keinginan untuk meloloskan diri dari pajak baik ilegal maupun legalkan lebih termotivasi dengan kondisi moral

masyarakat yang rendah. Moral masyarakat yang buruk akan menghambat pemungutan pajak, ketidak patuhan akan mendominir kewajiban perpajakan wajib pajak".

"Pada dasarnya hampir semua orang berakhlak (bermoral) dan membayar pajak bukanlah merupakan tindakan yang sederhana, tetapi terdapat banyak hal yang bersifat emosional, yang dipengaruhi oleh akhlak tersebut. Meskipun kebanyakan orang mengeluh mengenai pajak yang dibayarnya, namun ada juga dari mereka bangga melakukan pembayaran pajaknya" (Mohammad Zain, 2008:32).

Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Teddi Permadi dkk, (2012) yang menyatakan bahwa "norma moral berpengaruh yang signifikan terhadap niat berprilaku membayar pajak. Niat berprilaku membayar pajak dapat diartikan sebagai niat untuk mau membayar pajak. Seseorang wajib pajak yang memiliki norma moral yang tinggi akan memahami pentingnya pajak bagi kehidupan orang banyak, serta memiliki kemauan untuk membayar pajak dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat".

### 2.2.2 Pengaruh Kesadaran Membayar Pajak Terhadap Kemauan Membayar Pajak

"Kesadaran dan kepatuhan memenuhi kewajiban perpajakan tidak hanya bergantung pada masalah-masalah teknis saja yang menyangkut metode pemungutan, tarif pajak, tekhnis pemeriksaan, penyidikan, penerapan sanksi sebagai perwujudan pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, dan pelayanan kepada wajib paja selaku pihak pemberi dana bagi negara dalam hal membayar pajak, disamping itu juga tergantung pada kemauan wajib pajak juga, sampai sejauh mana wajib pajak tersebut akan mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan" (Siti Kurnia Rahayu, 2010:141-142).

"Dalam penelitian terdahulu, menunjukan sikap wajib pajak tentang kesadaran terhadap perpajakan cukup baik. Artinya, kesadaran wajib pajak cukup dimengerti bagaimana masyarakat yang memiliki kewajiban membayar pajak secara berkala guna perkembangan negara khususnya pembangunan masyarakat luas. Selain itu semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak maka semakin tinggi pula tingkat kemauan membayar pajak. Hal ini perlu dipertahankan oleh pihak-pihak yang terkait agar para wajib pajak tetap sadar akan pajak dan mereka telah mempunyai pandangan positif terhadap pajak" (Pancawati Hardiningsih, 2011).

## 2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka peneliti berasumsi mengambil hipotesis sebagai berikut:

$H_1$ : Norma moral berpengaruh terhadap Kemauan membayar pajak.

$H_2$ : Kesadaran membayar pajak berpengaruh terhadap Kemauan membayar pajak.

# II. METODE PENELITIAN

## 3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

"Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis" (Sugiyono, 2010:2).

## 3.2 Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Konsep | Indikator | Skala | Kuisioner |
|---|---|---|---|---|
| Norma Moral (X1) | Norma moral adalah sebuah aturan, patokan atau ukuran, yaitu suatu yang bersifat pasti dan tak berubah, yang dengannya kita dapat membandingkan suatu hal lain yang hakikatnya, ukurannya, kualitasnya.<br>(E. Sumaryono 2003:110) | 1. Motivasi Tindakan.<br>2. Kesadaran Diri atau Suara Hati<br>3. Kesadaran dan pemahaman warga negara<br><br>(E. Sumaryono, 2003:95-97) | Ordinal | 1-3 |
| Kesadaran Membayar Pajak (X2) | Kesadaran wajib pajak merupakan penilaian positif masyarakat wajib pajak terhadap pelaksanaan fungsi negara oleh pemerintah akan menggerakan untuk mematuhi kewajibannya untuk membayar pajak.<br>(Safri Nurmantu (2005:103) | 1.Mendaftarkan diri untuk mendapatkan NPWP<br>2. Melaporkan usaha untuk dikukuhkan sebagai pengusaha kena pajak<br>(Mardiasmo, 2013:26-29), | Ordinal | 4-5 |
| Kemauan Membayar Pajak (Y) | "Kemauan membayar pajak merupakan salah satu wujud pelaksanaan kewajiban perpajakan yang dilaksanakan wajib pajak dengan cara membayar atau menyetor pajak terhutang ke kas negara melalui tempat pembayaran pajak yang telah ditetapkan. Pajak yang dibayar atau disetor selain berupa pajak sendiri dapat juga dari hasil pemotongan atau pemungutan pajak pihak lain".<br>(Liberty Pandiangan (2014:179) | 1. Melaporkan SPT<br>2. Melaporkan SSP dan pembayaran pajak<br><br>(Mardiasmo, 2009: 24-29) | Ordinal | 6-7 |

## 3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

### 3.4.1 Populasi

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono" (2011:117).

Berdasarkan pada pengertian diatas, yang menjadi populasi sasarannya adalah 171.894 wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya

### 3.4.2 Sampel

Teknik penarikan sample yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. Sugiyono(2012:85) mendefinisikan bahwa: "*Purposive Sampling* adalah teknik penentuan data sampel dengan pertimbangan tertentu".

Sampel yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah 99,94 sampel berdasarkan wajib pajak yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.

## 3.6 Metode Pengujian Data

### 1) Analisis Regresi Linier Berganda

Pengertian analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2012:277) adalah sebagai berikut: "Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)".

**2) Analisis Korelasi**

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel (independendan dependen) dan ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan hubungan korelasi tersebut.

**3) Analisis Koefisiensi Determinasi**

Analisis koefisiensi determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

## III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

### 4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

Perkembangan Norma Moral, Kesadaran Membayar pajak dan Kemauan membayar pajakpada kantor pelayanan pajak pratama majalaya

**1) Hasil Analisis Deskriptif Variabel Norma Moral**

| No | Indikator | Skor Aktual | Skor Ideal | Persen-tase | Kategori |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Motivasi Tindakan. | 329 | 500 | 65,8% | Cukup |
| 2 | Kesadaran Diri atau Suara Hati | 346 | 500 | 69,2% | Baik |
| 3 | Kesadaran dan pemahaman warga negara | 334 | 500 | 66,8% | Cukup |
| **Total** | | **1009** | **1500** | **67,3%** | **Cukup** |

Sumber : Hasil pengolahan kuesioner, 2017

**Tabel 4.1**
**Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Norma Moral**

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat presentase skor jawaban responden terhadap tiga indicator mengenai variabel norma moral, presentasi tertinggi sebesar 69,2% terdapat pada indicator kesadaran diri dan suara hati dengan kategori baik.

**2) Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kesadaran Membayar Pajak**

| No | Indikator | Skor Aktual | Skor Ideal | Persen-tase | Kategori |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Mendaftarkan diri untuk mendapatkan NPWP | 320 | 500 | 64,0% | Cukup |
| 2 | Melaporkan usaha untuk dikukuhkan sebagai pengusaha kena pajak | 320 | 500 | 64,0% | Cukup |
| **Total** | | **640** | **1000** | **64,0%** | **Cukup** |

Sumber : Hasil pengolahan kuesioner, 2017

**Tabel 4.2**
**Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Kesadaran Membayar Pajak**

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat dilihat presentase skor jawaban responden terhadap dua indikator mengenai variabel kesadaran membayar pajak, dimana presentase skor yang diperoleh oleh kedua pernyataan tersebut adalah masing-masing sebesar 64,0% dengan kategori cukup.

### 3) Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kemauan Membayar Pajak

| No | Indikator | Skor Aktual | Skor Ideal | Persen-tase | Kategori |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Melaporkan SPT | 345 | 500 | 69,0% | Baik |
| 2 | Melaporkan SSP dan pembayaran pajak | 329 | 500 | 65,8% | Cukup |
| **Total** | | **674** | **1000** | **67,4%** | **Cukup** |

Sumber : Hasil pengolahan kuesioner, 2017

**Tabel 4.3**
**Rekapitulasi Tanggapan Responden Menganai Kemauan Membayar Pajak**

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat presentase skor jawaban responden terhadap dua indikator mengenai variabel kemauan membayar pajak, presentasi skor tertinggi sebesar 69,0% termasuk dalam kategori baik.

## IV. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai Pengaruh Norma Moral dan Kesadaran Membayar Pajakterhadap Kemauan Membayar Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya (KPP Pajak Majalaya), maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi wajib pajak dalam membayar pajak masih sangat kurang, sehingga saran yang baik untuk dilakukan oleh KPP Pratama Majalaya adalah dengan mengadakan penyuluhan perpajakan secara intensif dan kontinyu yang dapat meningkatkan pemahaman tentang kewajiban membayar pajak dan penting baginya membayar pajak untuk kepentingan negara serta meningkatkan sanksi perpajakan berdasarkan undang-undang perpajakan.
2. Dikarenakan masih ada beberapa pengusaha yang telah dikukuhkan sebagai pengusaha kena pajak namun belum melaporkan usaha tersebut maka perlu adanya peninjauan kembali oleh Direktorat Wajib Pajak, sehingga saran yang baik untuk dilakukan oleh KPP Pratama Majalaya dengan melakukan sosialisasi yang intens terhadap para wajib pajak dalam menunjang memnuhi kebutuhan negara.

### 5.2 Saran

#### 5.2.1 Saran Operasional

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan masukan kepada kantor pelayanan pajak pratama majalaya:

1. Motivasi wajib pajak dalam membayar pajak masih sangat kurang, sehingga saran yang baik untuk dilakukan oleh KPP Pratama Majalaya adalah dengan mengadakan penyuluhan perpajakan secara intensif dan kontinyu yang dapat meningkatkan pemahaman tentang kewajiban membayar pajak dan penting baginya membayar pajak untuk kepentingan negara serta meningkatkan sanksi perpajakan berdasarkan undang-undang perpajakan.
2. Dikarenakan masih ada beberapa pengusaha yang telah dikukuhkan sebagai pengusaha kena pajak namun belum melaporkan usaha tersebut maka perlu adanya peninjauan kembali oleh Direktorat Wajib Pajak, sehingga saran yang baik untuk dilakukan oleh KPP Pratama Majalaya dengan melakukan sosialisasi yang intens terhadap para wajib pajak dalam menunjang memnuhi kebutuhan negara.

#### 5.2.1 Saran Akademis

1. Bagi Pengembang Ilmu
   Disarankan pada penelitian berikutnya untuk melakukan penelitian yang sama, dengan metode yang sama tetapi unit analisis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.

2. Bagi Peneliti Lain
   Diharapkan agar para peneliti lain dapat lebih memberikan bukti empiris dari konsep yang telah dikaji bahwa kemauan membayar pajak dipengaruhi oleh norma moral dan kesadaran membayar pajak.

## DAFTAR PUSTAKA


Ferdi, 2017. Kepala Dinas Sumberdaya Mineral.

Haniv, 2016. Kepala Kantor Direktorat Jendral Pajak.

LibertiPandiangan. 2007. *Modernisasi dan Reformasi Pelayanan Perpajakan Berdasarkan Undang-undang Terbaru.* Jakarta.PT. Elek Media Komputindo

LibertiPandiangan. 2014. *Administrasiperpajakan*. Erlangga

Mardiasmo. 2009. *Perpajakan*. Yogyakarta: Penerbit Andi

Mohammad Zain. 2008. *Manajemen Perpajakan.* Jakarta : Salemba Empat

Nasution, M.N. 2004. *Manajemen Jasa Terpadu.* Jakarta: PT Ghalia Indonesia.

Pancawati Hardiningsih. 2011. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak.* Jurnal Dinamika Keungan dan Perbankan, Vol.3 No.1 November: 126-142. ISNN: 1979-4878.

Safri Nurmantu. 2005. *Pengantar Perpajakan.* Jakarta : Granit

Siti Kurnia Rahayu. 2010. *Perpajakan Indonesia Konsep dan Aspek Formal.* Yogyakarta : Graha Ilmu

Sony, A. Keraf. 2012. *Etika Bisnis.* Kansius.

Sugiyono, 2011, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung, Alfabeta.

Sugiyono, 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung. Alfabeta.

Sumaryono, E. 2003. *Etika Profesi Hukum.* Kansius

Teddy Permadi, Azwir Nasir dan Yuneita Anisma. 2013. *Studi Kemauan Membayar Pajak pada Wajib pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas.* Jurnal Ekonomi Vol. 21 Juni

Timbul Haamonangan Simanjuntak dan Imam Mukhlis. 2012. *Dimensi Ekonomi Perpajakan dalam Pembangunan Ekonomi.* Depok : Swadaya Grup

Waluyo. 2011. *Perpajakan Indonesia.* Edisi Sepuluh. Jakarta : Salemba Empat